

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hubungan masyarakat (humas) sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat maka dari itu hubungan antara lembaga dengan masyarakat harus selalu dipelihara dengan baik. Karena lembaga tidak bisa lepas dengan masyarakat dan masyarakat juga menjadi partner penting dalam kesuksesan lembaga itu sendiri. Prestasi lembaga semakin tinggi di masyarakat apabila melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian, serta memiliki kualitas yang mempuni dalam diri peserta didik.

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas yaitu Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan sangat esensial dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.¹ Mencerdaskan kehidupan bangsa dimulai dari usia dini. Anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak pada usia dini memegang peranan yang sangat penting dikarenakan pada

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

masa anak berusia 0-5 tahun tersebut merupakan masa emas.² Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trozt alter* atau masa membangkang. Adapun definisi *trozt alter* yaitu evolusi perkembangan anak yang normal-tenang-teratur pada suatu saat akan berubah menjadi proses revolusi yang ditandai oleh gejala eksplosif atau ledakan (pemberontakan).³ Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar Senegal menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah perluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung, Indonesia sebagai salah satu anggota forum tersebut terikat untuk melaksanakan ini.⁴

Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak; baik

²Yusutria, "Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalisme Guru", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru*, Vol. 3, No. 2 (Juni 2019), hlm. 28.

³Suharti, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol.2, No. 1 (Juni: 2018), hlm. 52.

⁴Bustami, dkk., "Manajemen Pendidikan PAUD Al-Fath Sabang", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (November, 2017) hlm. 2.

berkaitan dengan karakter; kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.⁵

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa mendidik anak itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Orang tua harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mendidik anak. Namun sayangnya tidak semua orang tua memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mendidik anaknya. Bukan hanya itu, alat atau media yang dimiliki oleh orang tua dalam mendidik anak juga terbatas. Tentu saja ada alat atau media yang tergolong mahal yang belum tentu orang tua dapat membelinya. Bahkan terbatas waktu orang tua dalam mendidik anak karena faktor kesibukan dalam bekerja. Terlebih lagi kini bukan hanya para ayah yang bekerja dan berkarir, para ibu pun banyak yang ikut bekerja dan berkarir. Keterbatasan-keterbatasan tersebutlah yang kemudia menjadikan orang tua menitipkan anak-anaknya kepada lembaga PAUD untuk dididik.⁶

Saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini mengalami peningkatan sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset

⁵Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), hlm. 43-45.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 198-199.

mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi. Pasalnya, perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.⁷

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang memberi stimulasi seluruh aspek perkembangan jasmani dan rohani anak dan mempersiapkan pendidikan bagi anak lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting untuk mengoptimalkan masa emas anak (*golden age*) dan membentuk fondasi kehidupan lebih lanjut bagi anak.⁸

Perkembangan lembaga-lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Keberadaan lembaga tersebut tidak saja muncul di daerah pusat perkotaan tetapi juga sudah merambah sampai ketinggian pedesaan. Masyarakat juga menyambut baik, hal ini diindikasikan dengan adanya kesadaran orangtua akan pentingnya memberikan rangsangan lebih awal untuk membantu tumbuh kembangnya berbagai potensi anak.⁹

Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu ada pengaturan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Piet A. Sahertian menjelaskan

⁷Mursalina Darmayanti, "Manajemen Program Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS) di SPS Edeweis Kelurahan Trida di Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. VI, No. 01 (2017), hlm. 2.

⁸Ahmad Mushlih, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini, *Al Athfal*, Vol. 1, No.1 (Januari-Juni 2018), hlm. 73.

⁹Suharni, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4, No. 1, hlm. 2.

bahwa humas dengan sekolah adalah salah satu bagian dari substansi administrasi pendidikan sekolah. Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat yang kemudian di daya gunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Di pihak lain, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap ilmu pengetahuan sekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan. Oleh karenanya, masyarakat dapat mengerti memahami tujuan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.¹⁰

Humas merupakan sasaran untuk mencapai tujuan. Humas misalnya, membantu sekolah untuk mewujudkan tujuan-tujuan strategisnya. Dengan bantuan masyarakat, sekolah lebih memungkinkan untuk mewujudkan visi dan misinya karena sekolah bisa berkomunikasi secara efektif untuk membangun relasi yang memberikan kemaslahatan pada sekolah dan publik-publiknya.¹¹ Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat dapat menyumbangkan gagasan, membantu tenaga, memberikan kritik yang membangun, memberikan motivasi, menyumbangkan keahlian, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan.¹²

¹⁰Suardi, "Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan", *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2017), hlm. 117-118.

¹¹Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2013), hlm. 116.

¹² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 141.

Di era modern ini persaingan pendidikan semakin meningkat dan berbagai carapun dilakukan untuk merebut perhatian konsumen. Untuk menarik perhatian masyarakat lembaga selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan kepada masyarakat atau pelanggan.¹³ Pada prinsipnya sekolah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. Akan tetapi begitu banyak lembaga yang tidak memfungsikan manajemennya dengan baik.¹⁴

E. Mulyasa mengungkapkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menjadi masalah isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk didalamnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pula pada jenjang PAUD. Mutu pendidikan di KB, TK/RA di Indonesia terbilang masih rendah. Berbagai upaya pun dilakukan para *stakeholders* pendidikan untuk meningkatkan mutu. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di lembaga pendidikan digadang-gadang sebagai cara yang paling utama, yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu.¹⁵ Pada hakekatnya tujuan dari implementasi MMT di lembaga

¹³Qoimah, "Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan", *Islamic Mangement*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2018), hlm. 192.

¹⁴Elfridawati Mai Dhuhani, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon", *Al- Iltizam*, Vol. 1, No.1 (Juni 2016), hlm. 33.

¹⁵Maya Novita Sari, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di PAUD PGTK IT Harapan Mulia", *Literasi*, Vol. VIII, No. 2 (2017), hlm. 112.

pendidikan adalah untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pihak di suatu lembaga pendidikan dalam rangka memuaskan pelanggannya. Edward Sallis menjelaskan bahwa tujuan dari diimplementasikannya MMT di lembaga pendidikan adalah untuk merubah berbagai pihak yang mengoperasikan lembaga pendidikan menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik dan kompetisi internal untuk meraih suatu tujuan tunggal yaitu, memuaskan pelanggan.¹⁶

PAUD Nurul Hikmah Pamekasan merupakan lembaga yang telah menyelenggarakan dengan optimal program-program humas yang sudah direncanakan. Adapun humas PAUD Nurul Hikmah Pamekasan berperan dalam perkembangan lembaga tersebut. Perkembangan tersebut tidak lepas kaitannya dengan kerja keras humas dalam membina dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak. Hal ini menjadikan lembaga tersebut berkembang lebih baik dari waktu ke waktu. Melalui humas pula, lembaga dapat menjaga kekuatan lembaga dan filosofis pendidikan yang dijadikan visi dan misi lembaga tersebut. PAUD Nurul Hikmah Pamekasan tentu mengalami kendala dalam proses pengelolaan pendidikannya. Maka diperlukan adanya humas dalam pelaksanaan program-program tersebut agar berjalan dengan baik. Respon positif masyarakat ini akan berpengaruh terhadap perkembangan lembaga. Respon positif masyarakat dalam perkembangan lembaga ini nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan lembaga.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 203.

Dalam peningkatan mutu lembaga paud Nurul Hikmah Pamekasan bidang tenaga humas memusyawarahkan dengan masyarakat mengenai bagaimana mutu kedepannya di PAUD Nurul Hikmah Pamekasan, karena mutu merupakan hal yang paling penting dalam kemajuan PAUD Nurul Hikmah Pamekasan bermutu. Oleh karena itu, meningkatnya mutu pendidikan PAUD Nurul Hikmah tersebut tidak terlepas dengan peran serta masyarakat sekitar melalui manajemen hubungan masyarakat yang ada di lembaga tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Penerapan Manajemen Humas Berbasis Mutu di PAUD Nurul Hikmah Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan manajemen humas berbasis mutu di PAUD Nurul Hikmah Pamekasan ?
2. Apa saja hubungannya Humas dengan Komite dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas berbasis mutu di PAUD Nurul Hikmah Pamekasan?
3. Apa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan penerapan manajemen humas berbasis mutu di PAUD Nurul Hikmah ?
4. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan penerapan manajemen humas berbasis mutu di PAUD Nurul Hikmah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan manajemen humas berbasis mutu di PAUD Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja hubungannya Humas dengan Komite Sekolah .
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat penerapan manajemen humas berbasis mutu di PAUD Nurul Hikmah Pamekasan.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung penerapan manajemen humas berbasis mutu di PAUD Nurul Hikmah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang manajemen humas berbasis mutu.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dan pemahaman mendalam secara teoritis dan praktis tentang kajian penelitian serta ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen humas.

2. Bagi PAUD Nurul Hikmah Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada lembaga dalam melengkapi bahan pertimbangan dan pengembangan lembaga khususnya di bidang manajemen humas.

3. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan tambahan referensi di perpustakaan dari kajian hasil penelitian.

E. Definisi Istilah

Dari Judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Manajemen adalah proses untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Humas adalah usaha untuk membangun dan mempertahankan citra dan komunikasi yang baik dan bermanfaat antara organisasi dan masyarakat.
4. Berbasis adalah suatu tindakan yang menyatakan keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.
5. Mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu.

Dari definisi diatas maka yang dimaksud dengan “Penerapan Manajemen Humas Berbasis Mutu di PAUD Nurul Hikmah Pamekasan ” yaitu mempraktikkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, terorganisasi, dilaksanakan, dan diawasi untuk membangun citra komunikasi yang baik dengan masyarakat yang dilakukan dengan tindakan adanya pengalaman untuk melihat baik-buruknya atau derajat dari suatu lembaga.